

## **PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK DI TAMAN BACA AMALIA TANGERANG SELATAN**

**Doni Setiawan<sup>1)</sup>, Hanny Siti Nuraeni<sup>2)</sup>, Fitri Alina Putri Sugianto<sup>3)</sup>, Muhammad Hadi Sulhan<sup>4)</sup>, Steven Arianto<sup>5)</sup>, Apriyanah Fadilah<sup>6)</sup>, Septiani<sup>7)</sup>, Shifa Noviandani<sup>8)</sup>, Malik Abil Fadli<sup>9)</sup>, Parto Fransiskus<sup>10)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Muhammadiyah Ciamis

<sup>2,3)</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten

<sup>4)</sup>Analisis Kesehatan, STIKes Karsa Husada Garut

<sup>5)</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Institut Kesehatan Hermina

<sup>6,7)</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Binawan

<sup>8,9,10)</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Jakarta III

*donisetiawan@stikesmucis.ac.id*

### **Abstract**

Clean and Healthy Living Behavior and Handwashing with Soap that have been launched have been unsuccessful due to various causes and obstacles. Therefore, the importance of Clean and Healthy Living Behavior was included in the vision and mission of Healthy Indonesia 2010. In addition, clean and healthy living behavior is listed in the Ministry of Health's strategic plan 2010-2014, and the socialization of clean and healthy living behavior began to be echoed through the activities of active alert villages. This activity aims to generate clean and healthy living behaviors among children of scavengers at an early age and the surrounding community. The community service method is carried out by counseling and mentoring. Counseling materials include Clean and Healthy Living Behavior and Handwashing with Soap. During the three activity sessions, the material was delivered using lecture methods, animated videos, and hands-on practice tailored to the needs of early childhood. Data on the results of community service activities before community service was carried out showed that children around Taman Baca Amalia tended to practice Clean and Healthy Living Behavior and Handwashing with Soap less with an average understanding level of 46.3%. Evaluation of children's level of understanding after community service activities showed that the average understanding reached 98.54%. This indicates that the children understand the Clean and Healthy Living Behavior and Handwashing with Soap material presented. Participation in community service has heightened children's awareness and understanding of the importance of maintaining clean and healthy living behaviors, as well as the correct method for washing their hands.

*Keywords: children, hand washing, counselling.*

### **Abstrak**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) belum berhasil secara optimal karena berbagai faktor dan hambatan. Oleh karena itu, pentingnya PHBS merupakan salah satu bagian visi misi Indonesia sehat 2010. Selain itu, Rencana strategis Kementerian Kesehatan juga mencakup PHBS yang mulai disosialisasikan melalui berbagai kegiatan di desa/kelurahan siaga aktif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangkitkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak-anak pemulung berusia dini serta masyarakat sekitar. Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memberikan edukasi dan bimbingan. Materi penyuluhan meliputi PHBS dan CTPS. Selama tiga sesi kegiatan, materi disampaikan menggunakan metode ceramah, video animasi, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Data hasil pengabdian kepada masyarakat sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak sekitar Taman Baca Amalia cenderung kurang mempraktikkan PHBS dan CTPS dengan tingkat pemahaman rata-rata sebesar 46,3%. Evaluasi tingkat pemahaman anak-anak setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman mencapai 98,54%. Hal ini menandakan

bahwa anak-anak telah memahami dengan baik materi PHBS dan CTPS yang disampaikan. Pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta cara mencuci tangan dengan benar.

*Keywords: anak-anak, cuci tangan, penyuluhan.*

## PENDAHULUAN

Seluruh tindakan kesehatan PHBS dilakukan atas dasar kesadaran pribadi, sehingga diharapkan setiap keluarga beserta anggotanya dapat menjaga kesehatan diri sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. (Kemensos RI, 2020).

PHBS yang sudah dicanangkan belum mencapai hasil yang diinginkan karena berbagai alasan dan hambatan. Akibatnya, PHBS dimasukkan ke dalam visi misi Indonesia sehat 2010 sebagai program yang sangat penting. Selain itu, PHBS telah dimasukkan ke dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010–2014d. Serta telah disosialisasi telah dimulai melalui kegiatan desa dan kelurahan siaga. Program kerja Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) juga menggabungkan sosialisasi PHBS dan menjadi bagian penting dari program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (Purwanto, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, program PHBS ditunjuk sebagai salah satu indikator karena berhubungan dan mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Rohimah & Sastraprawira, 2019). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2008, 2013, dan 2018 dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program PHBS (Purwanto, 2021).

Program PHBS umumnya belum mencapai targetnya, menurut data Riskesdas dari badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Meskipun

demikian, sejak PHBS dimasukkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes, jumlah rumah tangga yang melakukan PHBS telah meningkat 12,4%. Salah satu indikator PHBS yang mengalami peningkatan yaitu tidak merokok di dalam rumah (Riskesdas, 2018).

Tiga indikator lainnya mencapai lebih dari 80% yaitu praktik persalinan dengan tenaga kesehatan, perilaku pencegahan jentik, dan ketersediaan sumber air bersih. Selain itu, lebih dari sebagian rumah tangga telah menggunakan jamban untuk membuang air besar, dan 67,4 persen dari populasi telah melakukan penimbangan balita secara teratur selama enam bulan terakhir. Namun, beberapa indikator masih tergolong rendah sehingga memerlukan program promosi kesehatan, termasuk pemberian ASI eksklusif, tidak merokok di dalam rumah, praktek cuci tangan dengan sabun, kebiasaan aktivitas fisik harian, dan konsumsi sayur-sayuran setiap hari (Purwanto, 2021).

Masalah kesehatan seperti kurangnya perilaku hidup sehat dan bahaya diare pada anak usia dini karena kurangnya kesadaran akan kebersihan tangan pada balita. Tujuan utama tim pengabdian adalah untuk melakukan kegiatan sosial di daerah Tangerang Selatan, terutama di Taman Baca Amalia, Kp. Pemulung Jurang Mangu Timur, dengan tema "Mewujudkan Masyarakat yang Sehat, Kreatif, dan Cerdas bersama IMATELKI." Pola hidup bersih dan sehat dianggap penting

karena dapat menumbuhkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Kesadaran masyarakat yang meningkat tentang pentingnya mencegah dan mengatasi masalah kesehatan sangat penting. Selain itu, PHBS dapat membantu masyarakat memupuk dan menguatkan budaya peduli terhadap kesehatan dalam kelompok dan masyarakat secara luas. Ini akan membawa kehidupan yang lebih baik (Kemensos RI, 2020). Kegiatan cuci tangan pakai sabun adalah salah satu praktik PHBS yang dapat dilakukan dengan mudah oleh anak-anak (Septiani et al., 2021). Maksud dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk mengajak anak-anak pemulung yang masih belia dan komunitas sekitarnya agar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan metode penyuluhan dan pendampingan pada 40 anak SD kelas 1 dan kelas 3 yang dilakukan di Taman Baca Amalia, Tangerang Selatan pada hari Minggu, tanggal 9, 16, dan 23 Juli 2023 secara luring atau tatap muka. Sebelum dan sesudah penyuluhan, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan PHBS peserta pengabdian pada masyarakat.

Instrumen yang digunakan adalah slide presentasi PowerPoint dan video peragaan tentang penjelasan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Imatelki Kerja Nyata (Ikan) merupakan program pengabdian kepada

masyarakat yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medik (Imatelki) Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) DKI Jakarta bekerja sama dengan pengelola Taman Baca Amalia, Tangerang Selatan. Foto kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Penyuluhan PHBS dan CTPS

Hasil interaksi dengan anak-anak saat pemaparan materi PHBS, diketahui bahwa anak-anak di sekitar lokasi Taman Baca Amalia jarang melakukan kebiasaan cuci tangan dan hanya sekedar membasuh tangan dengan air tanpa menggunakan sabun. Edukasi materi CTPS oleh Narasumber 2 dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terkait 7 langkah mencuci tangan dan 5 waktu penting menggunakan sabun yang baik dan benar meliputi mandi 2 (dua) kali sehari secara teratur, mencuci rambut 2 (dua) kali seminggu menggunakan sampo, dan mengganti baju setelah beraktivitas di luar rumah. Hal tersebut secara langsung dipraktikkan oleh masing-masing anak dengan diiringi lagu sederhana agak lebih mudah mengingat setiap langkahnya, sehingga mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

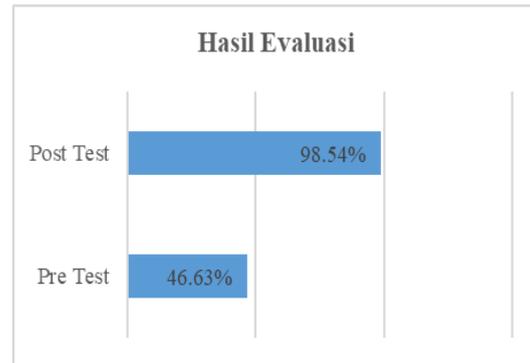
Kesadaran dalam melaksanakan gaya hidup sehat untuk meningkatkan, merawat, dan melindungi kesehatan

fisik, psikologi, kejiwaan, dan sosial dikenal sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Pengetahuan PHBS dan CTPS harus diterapkan pada anak mulai usia 0-8 tahun atau anak usia dini sehingga dapat menjadi kebiasaan hidup sehat (Yudaninggar, 2022). Anak usia sekolah sangat beresiko mengalami berbagai penyakit terutama penyakit pencernaan seperti kecacingan dan diare yang disebabkan dari lingkungan. Faktor eksternal seperti mengonsumsi jajanan bebas dan tidak terbiasa melakukan cuci tangan mengakibatkan terjadinya penularan penyakit (Kartika et al., 2016). Risiko kurangnya penyuluhan tersebut dapat mengakibatkan gangguan pada tumbuh-kembang, sehingga mempengaruhi nafsu makan pada anak dan kemungkinan besar terkena malnutrisi.

Konsep penyuluhan PHBS dan CTPS menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu metode ceramah, video animasi, dan praktik langsung sehingga anak-anak tidak terlalu bosan dan bersemangat mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Imatelki DPW DKI Jakarta. Prinsip penyuluhan ini disesuaikan dengan anak usia dini, menggunakan kegiatan yang menyenangkan agar mereka dapat dengan mudah dimengerti dan mengimplementasikan hasil penyuluhan tersebut dalam rutinitas harian. Dampak positif juga dapat dirasakan oleh individu-individu di sekitar.

Hasil peningkatan pemahaman peserta terkait dengan PHBS dan CTPS ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2: Perubahan Tingkat Pengetahuan Peserta tentang PHBS

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 2, terdapat perubahan pengetahuan peserta terkait dengan PHBS dan CTPS. Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, skor rata-rata pemahaman adalah 46,63% dan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan rata-rata pengetahuannya meningkat menjadi 98,54%. Pengetahuan keluarga memegang peran penting dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (Wati & Ridlo, 2020). Dengan demikian, penting pemberdayaan anggota rumah tangga dalam praktik PHBS (Andriansyah & Rahmantari, 2018).

## SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan PHBS pada anak di Taman Baca Amalia berjalan dengan lancar dengan pencapaian peningkatan pengetahuan. Kegiatan lanjutan perlu dilakukan dengan penggunaan media yang lebih menarik, informatif, dan mendidik harus digunakan untuk memperbaiki kegiatan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Taman Baca Amalia dan AIPTLMI Regional 3 yang sudah mendukung

terlaksanannya program Pengabdian Kepada Masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2018). Penyuluhan Dan Praktik PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Kartika, M., Widagdo, L., & Anung, S. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas IV Dan V Di SDN 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 4(5), 339–346.
- Kemensos RI. (2020). *Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga*.
- Purwanto, B. (2021). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Rohimah, S., & Sastraprawira, T. (2019). Pencapaian Indikator Keluarga Sehat Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1790>
- Septiani, Pramitaningrum, I. K., & Kurniawan, M. R. (2021). Penyuluhan Terkait Cuci Tangan Pakai Sabun Di Tpa Al-Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.4866>
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Yudaningsgar, K. S. (2022). Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Kegiatan Mencuci Tangan Dengan Sabun Pada Anak Usia Dini. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33654/batuah.v2i1.1383>